



Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa di SMA Negeri 1 Stabat

Siti Latifah¹, Danny Abrianto², Zulfi Imran³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Panca Budi

Email : latifahsalim585@yahoo.co.id¹, dannyabrianto@dosen.pancabudi.ac.id²,
zulfiimran2016@gmail.com³

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaiman Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kendala-kendala yang terjadi dalam proses menumbuhkan semangat beribadah siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam). Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana solusi dalam mengatasi kendala dalam proses menumbuhkan semangat beribadah siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam). Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan jenis pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis dan pendekatan religious. Data yang diperoleh melalui informan, diolah dengan teknik pengumpulan data. Pada teknik pengumpulan data melalui lapangan terdiri dari tiga bagian, yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa-siswi di SMA Negeri 1 Stabat. Terdapat 2 hal pokok yaitu, menyiapkan fasilitas beribadah dan melaksanakan kegiatan-Kegiatan keagamaan. Kendala-kendala yang terjadi dalam proses menumbuhkan semangat beribadah, adalah kurangnya dukungan yang diberikan pihak sekolah sehingga program kerja Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) tidak berjalan seperti yang seharusnya. Solusi mengatasi kendala dalam proses menumbuhkan semangat beribadah siswa-siswi adalah pembentukan tim khusus yang bertugas mencatat siswa-siswi yang tidak melaksanakan sholat dan akan diadakan kajian Islami setiap bulan sekali dan sekolah harus memberikan fasilitas yang memadai agar kegiatan kajian dapat berjalan lancar. Implikasi penelitian, menumbuhkan semangat siswa dalam beribadah melalui kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) dibutuhkan peningkatan pelayanan fasilitas dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Kata Kunci : *Ekstrakurikuler, Keagamaan, Beribadah*

Abstract

This paper aims to find out how ROHIS (Islamic spirituality) extracurriculars can foster a spirit of worship in students. Furthermore, to find out how the obstacles that occur in the process of fostering a spirit of worship in students through extracurricular activities ROHIS (Rahani Islam). In addition, it is also to find out how the solution is to overcome obstacles in the process of fostering a spirit of worship in students through ROHIS (Rohani Islam) extracurricular activities. In this study, researchers used descriptive qualitative methods and types of pedagogical approaches, psychological approaches and religious approaches. Data obtained through informants, processed with data collection techniques. In data

collection techniques through the field consists of three parts, namely observation, interviews, and documentation. The role of ROHIS (Islamic spirituality) extracurriculars in cultivating the spirit of worship for students at SMA Negeri 1 Stabat. There are 2 main things, namely, preparing worship facilities and carrying out religious activities. The obstacles that occur in the process of cultivating a spirit of worship, is the lack of support provided by the school so that the ROHIS (Islamic Spiritual) extracurricular work program does not work as it should. The solution to overcome the obstacles in the process of cultivating the spirit of worship among students is the formation of a special team tasked with recording students who do not pray and Islamic studies will be held once a month and schools must provide adequate facilities so that study activities can run smoothly. The implication of the research is to foster students' enthusiasm for worship through ROHIS (Islamic Spirituality) Extracurricular activities, it is necessary to improve service facilities and carry out religious activities.

Keywords: *Extracurricular, Religion, Worship*

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan Allah swt. di muka bumi ini sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain. Melalui kesempurnaan nya itu, manusia bisa berpikir, bertindak, berusaha, dan bisa menentukan mana yang benar dan mana yang baik. Melihat masalah yang melanda kehidupan pelajar sekarang ini adalah semakin banyaknya pelajar yang krisis moral, merosotnya nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat yang membawa dampak negatif. Krisis moral terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normatif mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat dan mungkar. (Amir Said az-Zaibari, 2003: 5-6).

Pendidikan formal di sekolah seperti SMA Negeri 1 Stabat Kabupaten Langkat terdiri atas intrakurikuler (jam sekolah) dan Ekstrakurikuler (diluar dari jam sekolah). Kegiatan atau aktivitas Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam mata pelajaran. Berbagai macam kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah terdiri atas pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Siswa Pencinta Alam (SISPALA), Olahraga, dan juga Rohani Islam (ROHIS). ROHIS ini merupakan sebuah Ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan.

Bentuk kepedulian dan usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan keagamaan kepada siswa SMA Negeri 1 Stabat adalah dengan memberikan wadah kerohanian Islam atau ROHIS kepada siswa. ROHIS merupakan Ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yang dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina ROHIS yang memiliki tujuan yang akan dicapai.

Dalam aspek tujuan pendidikan dikatakan bahwa bukan hanya jasmani yang penting tetapi juga rohani, bukan hanya kecerdasan intelektual tetapi juga spiritual. Jika beribadahnya yang kurang baik menunjukkan bahwa nilai spiritual atau keagamaannya kurang baik pula, anak yang didik dengan nilai spiritual yang baik maka dalam beribadah juga akan baik.

SMA Negeri 1 Stabat Kabupaten Langkat salah satu sekolah unggulan yang ada di Kota Stabat, dimana sarana dan prasarannya memadai terutama pada Ekstrakurikuler Rohani Islam, ada tempat beribadah , yang membuat siswa lebih semangat untuk mengikuti Ekstrakurikuler Rohani Islam, bahkan dalam perlombaan dalam keislaman tingkat Kota Stabat, SMA Negeri 1 Stabat Kabupaten Langkat dapat bersaing dengan sekolah lain.

ROHIS berasal dari kata "Rohani" dan "Islam" yang berarti sebuah Lembaga atau organisasi untuk memperkuat keislaman. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, Rohani Islam atau

Kerohanian Islam merupakan sebuah wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah sekolah. Kerohanian Islam merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu mewujudkan keberhasilan pembinaan intrakurikuler (Koesmarwanti, 2000: 49)

Tujuan Rohani Islam di sekolah tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi. Menurut Koesmarwanti, Rohani Islam di sekolah bertujuan untuk mewujudkan barisan pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya kebenaran dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan Rohani Islam mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa dan cerdas

. Disisi lain, pengetahuan dan pengalaman saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengalaman meningkatkan kualitas amal sedang pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya. Kalau demikian itu halnya, maka manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Inilah inti dakwah Islamiah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Stabat mengenai organisasi Ekstrakurikuler ROHIS ditemui berbagai masalah yaitu masih adanya siswa yang tidak ikut sholat berjamaah ketika sholat duhur dilaksanakan.

Dari beberapa keterangan di atas telah menunjukkan betapa pentingnya organisasi ROHIS dalam mempengaruhi semangat beribadah siswa sehingga terciptanya manusia yang berkepribadian muslim yang berakhlak mulia. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perlu adanya suatu kajian yang mengamati tentang bagaimana peranan Ekstrakurikuler ROHIS di sekolah

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena kasus yang akan diteliti yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam. Ekstrakurikuler Rohani Islam guna memantapkan nilai-nilai Islam pada peserta didik maupun kepada pendidik yakni guru. Hal ini bersesuaian dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Lokasi penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Stabat yang letaknya di Jl. Proklamasi No.3 Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Sumatera Utara 20811. Menurut S. Nasution bahwa dalam penetapan lokasi penelitian terdapat tiga unsur penting dipertimbangkan yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2022 s/d Februari 2023.

PEMBAHASAN

1. Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islami) dan peranannya dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa SMAN 1 Stabat

Peranan Ekstrakurikuler ROHIS dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa-siswi di SMA Negeri 1 Stabat, diantaranya adalah dengan menyiapkan fasilitas atau sarana dan prasarana serta melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam hal beribadah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi di SMA Negeri 1 Stabat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua ROHIS SMA Negeri 1 Stabat mengatakan bahwa "ROHIS memiliki peran dalam pengembangan dan bimbingan keagamaan yang bukan cuma dapat

meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi namun diharapkan juga mampu meningkatkan kompetensi dasar dalam belajar agama Islam di sekolah. Dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi khususnya dalam hal beribadah di sekolah, ROHIS berperan memberikan fasilitas kepada siswa dalam hal beribadah, baik menjamin musholah siap digunakan dalam keadaan bersih maupun penyediaan al-Qur'an sajadah dan mukenah bagi para siswa-siswi agar dalam melaksanakan kegiatan sholat, siswa-siswi dapat merasa nyaman. ROHIS juga melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'ra dengan tujuan menumbuhkan kesadaran para siswa-siswi terhadap pentingnya agama Islam dalam kehidupan sehari-hari."

Berbagai hal kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh ROHIS dengan tujuan menumbuhkan kesadaran para siswa-siswi terhadap pentingnya agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa agama Islam adalah dasar seseorang untuk bersikap dan berperilaku bagaimana hubungannya dengan Allah swt., dan bagaimana hubungan manusia dengan manusia itu sendiri.

Dari keterangan tersebut, penulis memberikan kesimpulan bahwa ekstrakurikuler ROHIS merupakan ekstrakurikuler keagamaan yang memfokuskan diri untuk mengembangkan semangat keagamaan dalam diri siswa-siswi SMA Negeri 1 Stabat khususnya anggota dari ekstrakurikuler ROHIS itu sendiri. Dalam hal ini penulis menguraikan ada dua (2) hal pokok penting dalam peranan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Stabat, yaitu memberikan fasilitas yang memadai dalam hal beribadah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'ra.

2. Kendala-kendala yang terjadi dalam proses menumbuhkan semangat beribadah siswa-siswi SMAN 1 Stabat

Kendala-kendala atau masalah yang dapat menjadi penghambat dalam mencapai suatu tujuan merupakan hal yang paling berpengaruh, artinya bahwa, tidak dapat dipungkiri kendala-kendala tersebut tidak dapat dihindari tetapi dapat diatasi. Sebelum mengarah pada solusi, peneliti terlebih dahulu akan menguraikan kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Stabat.

Sebagaimana hasil observasi penulis di lapangan bahwa, musholah yang berada di SMA Negeri 1 Stabat belum memiliki fasilitas yang lengkap, hal ini dikarenakan dana atau material yang diberikan kepada pengurus ROHIS masih belum mampu menutupi kebutuhan penyediaan sarana dan prasarana. Belum lagi yang penulis amati ketika berada di musholah, bahwa masih banyak sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi. Perlu perhatian khusus untuk meningkatkan kepedulian terhadap ekstrakurikuler ROHIS. Baik dari Kepala Sekolah atau pihak-pihak terkait dalam hal ekstrakurikuler.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa-siswi di SMA Negeri 1 Stabat yang mengatakan bahwa "Adapun kendala yang sering ROHIS hadapi diantaranya kurangnya dukungan material yang diberikan oleh sekolah untuk musholah. Contohnya dalam hal kebersihan musholah, sekolah tidak menyediakan alat kebersihan yang memadai untuk digunakan di musholah sehingga terkadang ROHIS harus meminjam alat kebersihan dari kelas-kelas, ataupun menggunakan dana ekstrakurikuler yang sebenarnya digunakan untuk kepentingan kegiatan ekstrakurikuler. Namun demi menjaga kenyamanan para siswa-siswi serta guru-guru dalam beribadah, rohis tidak segan untuk berkorban. Adapun hal lainnya seperti terkendalanya beberapa program kerja ROHIS akibat adanya aturan yang melarang, sehingga beberapa program kerja ROHIS tidak dapat berjalan seperti yang seharusnya dan kendala yang sejenisnya."

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program kerja ekstrakurikuler ROHIS adalah kurangnya perhatian oleh sekolah terkait dengan masalah pendanaan untuk menyiapkan fasilitas yang memadai dan adanya peraturan tertentu yang melarang program kerja ekstrakurikuler ROHIS itu sendiri. Karena tidak dipungkiri bahwa selain siswa-siswi di SMA Negeri 1 Stabat yang menikmati fasilitas tersebut, guru-guru dan staf di sekolah tersebut juga dapat menikmatinya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Terutama memberikan kenyamanan dalam hal keagamaan yaitu dalam hal beribadah.

3. Solusi dalam mengatasi kendala proses menumbuhkan semangat beribadah siswa-siswi di SMAN 1 Stabat

Dalam uraian di atas telah dijelaskan berbagai kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang menjadi penghalang sehingga kegiatan ekstrakurikuler ROHIS berjalan tidak sesuai dengan semestinya. Untuk itu perlu ada penanganan yang serius dengan memberikan solusi yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua ROHIS di SMA Negeri 1 Stabat yaitu saudara Muhammad Erik Rianda, mengatakan bahwa “ROHIS memberikan solusi berupa pembentukan tim khusus yang bertugas mencatat nama-nama siswa yang tidak sholat, lalu menyerahkan catatan itu ke guru agama Islam yang mengajar di masing-masing kelas. Lalu, sebaiknya diadakan kajian Islami setiap bulan sekali dengan tema yang berbeda-beda agar siswa dapat belajar mengenai ajaran Islam. Sekolah juga harus memfasilitasi musholah baik dengan penyediaan alat kebersihan maupun pemberian izin dalam hal kajian Islami di sekolah agar kegiatan kajian dapat berjalan lancar. Dengan melakukan itu semua, diharapkan hal tersebut dapat memberikan siswa motivasi dalam beribadah sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat beribadah pada diri siswa-siswi di SMA Negeri 1 Stabat.

Selain pendapat dari ketua ROHIS di SMA Negeri 1 Stabat, Pembina ROHIS atas nama Bapak Muchtar S.Pd mengatakan bahwa “kepedulian sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) untuk mencapai tujuan yang maksimal. Pelayanan sekolah sebenarnya sudah berusaha untuk memfasilitasi tetapi ada hal-hal yang menjadi kendala sehingga dapat menjadi penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS. Jadi perlu ada hubungan yang erat antara para anggota ROHIS dengan para guru sehingga dapat menemukan solusi dan penyelesaian terhadap kendala dan permasalahan yang masih ada.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa solusi yang diberikan adalah dengan melakukan pembentukan tim khusus yang bertugas untuk mencatat nama siswa-siswa yang

dalam kategori tidak melaksanakan sholat serta melakukan kajian-kajian Islami dengan tema-tema ajaran dalam Islam, memfasilitasi musholah dengan baik sehingga kenyamanan dalam beribadah dapat terwujud dan yang terpenting adalah bagaimana menciptakan hubungan yang baik dengan pengurus ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islami) dengan guru-guru di SMA Negeri 1 Stabat. Dengan melakukan berbagai hal yang benar dan tepat, peneliti berharap kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islami) dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi di SMA Negeri 1 Stabat, sehingga kenyamanan dalam beribadah dapat dirasakan oleh seluruh umat Islam di sekolah tersebut. Sehingga tujuan dari

kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Rohis) yaitu menumbuhkan kesadaran para siswa-siswi terhadap pentingnya agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa-siswi di SMA Negeri 1 Stabat, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) memiliki peran dalam pengembangan dan bimbingan keagamaan khususnya bagi siswa siswi yang beragama Islam. Terdapat 2 hal pokok yaitu, menyiapkan fasilitas beribadah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan kesadaran para siswa-siswi terhadap pentingnya agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kendala-kendala yang terjadi dalam proses menumbuhkan semangat beribadah siswa-siswi di SMA Negeri 1 Stabat, bahwa yang menjadi kendala adalah kurangnya dukungan material yang diberikan sekolah dan adanya peraturan tertentu yang melarang sehingga Program Kerja ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) tidak berjalan seperti yang seharusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Said az-Zaibari, *Manajemen Qalbu: Resep Sufi Menghentikan Kemaksiatan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Az-Zaibari, Amir Said, *Manajemen Qalbu: Resep Sufi Menghentikan Kemaksiatan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001
- Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo: Era InterMedia, 2000.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Tangerang: Lentera Hati. 2017
- Mahdian, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran sekolah dan Daerah dalam membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*. Jakarta Timur: Bestari Buana Murni. 2011
- Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Narita, Desi, dkk, "Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa", *Jurnal Edukasi*, 2016.
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito . 1987.
- Nata, Abuddin, *Studi Islam Komperhensif*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.
- S. Nasution, *Metode penelitian naturalistic kualitaty*, Bandung: Tarsito, 1996